
MEMBANGUN KEPERCAYAAN WARGA SEKITAR TERHADAP SMPN 48 SATAP OKU DENGAN MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN WARGA SEKOLAH

Sri Rahayu Candralela

SMPN 48 SATAP OKU, Sumatera Selatan, Indonesia; *chandralela15@gmail.com*

Abstrak. Best practice ini bertujuan untuk mendeskripsikan usaha kepala sekolah guna membangun kepercayaan warga terhadap SMPN 48 SATAP OKU, hal ini dilakukan karena masih kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah karena berbagai faktor. prosedur pelaksanaan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, refleksi dan hasil dengan teknik pengumpulan data berupa observasi menggunakan beberapa Instrumen dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah warga sekolah dan objek penelitian adalah kepercayaan warga sekitar terhadap SMPN 48 SATAP OKU. Setelah usaha yang dilakukan terutama pendekatan terhadap warga dan mengoptimalkan kemampuan guru, pegawai, membangun karakter yang baik pada siswa serta memanfaatkan sarana prasarana yang ada dari tahun 2016 hingga tahun 2018 mulai tampak hasilnya, hal ini terlihat dari hasil Instrumen pendapat warga tentang keberadaan SMPN 48 SATAP OKU respon baik hanya 1% sebelum diadakannya tindakan dan meningkat menjadi 91% setelah diadakan tindakan. Hasil nyata yang terlihat adalah kepercayaan warga untuk menyekolahkan anaknya di SMPN 48 OKU setelah dari SDN 184 OKU, tertibnya administrasi sekolah, rasa pengabdian yang tinggi guru dan kedisiplinan siswa meningkat. Sehingga tujuan pemerintah untuk menuntaskan pendidikan sembilan tahun dapat tercapai. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengoptimalkan kemampuan warga sekolah maka dapat membangun kepercayaan warga sekitar terhadap SMPN 48 SATAP OKU.

Kata kunci: kepercayaan, warga sekitar, optimalisasi kemampuan

Abstract. This best practice aims to describe the principal's efforts to build public trust in SMPN 48 SATAP OKU, this is done because there is still a lack of public trust in schools due to various factors. The implementation procedures carried out include planning, implementing actions, reflection and results with data collection techniques in the form of observations using several instruments and interviews. The subjects in this study were school residents and the object of research was the local residents' trust in SMPN 48 SATAP OKU. After the efforts made, especially the approach to residents and optimizing the abilities of teachers, employees, building good character in students and utilizing existing infrastructure from 2016 to 2018, the results began to appear, this can be seen from the results of the citizen opinion instrument about the existence of SMPN 48 SATAP OKU good response was only 1% before the action and increased to 91% after the action. The tangible results that can be seen are the people's trust to send their children to SMPN 48 OKU after SDN 184 OKU, orderly school administration, a high sense of teacher devotion and increased student discipline. So that the government's goal to complete nine years of education can be achieved. From the results above, it can be concluded that by optimizing the ability of school residents, it can build the trust of local residents towards SMPN 48 SATAP OKU.

Keywords: trust, local residents, optimization of capabilities

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, Pendidikan Nasional berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Fungsi tersebut dijalankan berdasarkan amanah Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 yang berkaitan dengan jaminan di bidang pendidikan di Indonesia terutamanya menekankan pendidikan sebagai hak setiap warga negara (Somantri, 2014).

Menurut Affandi (2017) terdapat tiga hal yang menjadi fokus dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 tersebut antara lain: (1) adanya kewajiban setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan dasar; (2) adanya kewajiban negara untuk membiayai pendidikan dasar; (3) dibentuknya satu sistem pendidikan nasional; (4) adanya prioritas anggaran pendidikan dalam APBN dan APBD; dan (5) adanya upaya pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penekanan terhadap adanya kewajiban setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan dasar perlu di optimalisasi. Pendidikan dasar yang dimaksud adalah pendidikan pada jenjang SD dan SMP. Berbagai program telah dikembangkan oleh pemerintah untuk mensukseskan pendidikan dasar. Salah satunya wajib belajar. Menurut Sugardha (2018) wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. Program Wajib Belajar pendidikan 9 tahun merupakan perwujudan pendidikan dasar untuk semua anak usia 6-15 tahun yang dalam hal ini termasuk siswa pada jenjang SD dan SMP.

Dalam pelaksanaannya wajib belajar 9 tahun masih terdapat kendala, salah satu kendala yang dialami adalah adanya jarak sekolah yang jauh dari rumah karena kondisi geografis pada masyarakat (Rizalluddin, 2017). Salah satu solusi guna pemerataan pendidikan dan menuntaskan wajib belajar karena jarak sekolah dari rumah adalah dengan membangun sekolah satu atap. Sekolah satu atap merupakan model pendidikan berbeda jenjang pendidikan SD dan SMP yang pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya berlangsung pada satu tempat. Model ini dimaksudkan untuk mendekatkan lembaga pendidikan ke tempat yang paling mudah dijangkau oleh masyarakat dengan harapan tidak akan ada lagi peserta didik yang tidak bersekolah karena masalah lokasi sekolah yang jauh (Sawirdi, 2016) & Tingkat (2020).

Dalam perjalanannya pembentukan sekolah satu atap guna membantu mensukseskan program belajar 9 tahun sangat perlu didukung ditengah keterbatasan akses pendidikan di beberapa daerah di Indonesia. Selain itu paradigma terhadap sekolah satu atap harus terus di maksimal dikalangan masyarakat sehingga program pendidikan dan program wajib belajar dapat dituntaskan. Dalam upaya ini peran warga sekolah sangat diperlukan untuk pengembangan sekolah. Yang dimaksud dengan warga sekolah disini meliputi kepala sekolah, guru, siswa, serta petugas kebersihan (Paparang, 2017). Selanjutnya menurut Yusnidar (2015) Tenaga Kependidikan juga termasuk

sebagai warga sekolah. Tenaga kependidikan yang dimaksud disini adalah pegawai tata usaha yang ada di sekolah. Warga sekolah sebagai bagian dari sekolah merupakan ujung tombak dalam upaya mensukseskan berbagai program sekolah sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai melalui pencapaian 8 standar pendidikan sekolah satu atap serta mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar.

SMP Negeri 48 Satu Atap Ogan Komering Ulu (SMPN 48 SATAP OKU) adalah salah satu SMP satu atap yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Tepatnya terletak di Dusun V Lekis Banuayu Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Propinsi Sumatera Selatan, berjarak 35 KM dari kecamatan. Lingkungannya adalah perkebunan karet dan perumahan penduduk. Mata pencarian penduduknya adalah buruh perkebunan karet milik perorangan. SMPN 48 SATAP OKU berdiri pada tahun 2011 dan operasionalnya tahun 2012, kepala sekolah yang pernah memimpin: (1) M. Amin, S.Pd (2011-2012) yang sekaligus merupakan Kepala SDN 184 SATAP OKU; (2) Tasman, S.Pd (2012-2013); (3) Rosehan, S.Pd (PLT 2013-2014); dan (4) Sri Rahayu Candralela, S.Pd., MM (2014-sekarang), pada TP 2018/2019 mempunyai tenaga pendidik 14 orang dengan pendidikan S1 dan tenaga kependidikan 2 orang dengan jumlah rombel 3 Rombel. Pada Tahun 2018 SMPN 48 SATAP OKU sudah terakreditasi B.

Pada saat dilantik menjadi Kepala sekolah tanggal 18 Februari 2014, keadaan sekolah masih perlu dibenahi untuk memenuhi delapan standar pendidikan. Delapan standar nasional pendidikan antara lain standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (Damanik, 2015). Dengan kondisi yang demikian warga sekitar kurang menaruh kepercayaan dan perhatian kepada SMPN 48 SATAP OKU. Hal ini terlihat dari: (1) SDN 184 SATAP OKU selaku SD pendukung SMPN 48 SATAP OKU, tidak semua lulusannya melanjutkan ke SMPN 48 SATAP OKU mereka memilih sekolah lain atau tidak melanjutkan sekolah; (2) tindakan masyarakat yang menumpuk hasil panen mereka di halaman sekolah dan membiarkan ternak berkeliaran di lingkungan sekolah, sehingga sekolah menjadi tidak terawat dan kotor; (3) kejadian dirusak dan dicurinya sarana dan prasaran sekolah menunjukkan tidak ada rasa memiliki warga terhadap SMPN 48 OKU; dan (4) apabila ada undangan ke sekolah wali murid tidak menghadiri undangan tersebut dengan berbagai alasan.

Berkaitan dengan keadaan tersebut di atas, perlu dicari penyebab dan jalan keluarnya agar kepercayaan warga tumbuh kembali. Dari hasil pengamatan dan pendekatan kewarga sekitar yang dilakukan, maka didapat akar masalahnya antara lain: (1) kurang optimalnya kinerja guru dalam persiapan maupun kedisiplinan dalam proses belajar mengajar padahal menurut (Widana, 2020) guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran; (2) jam masuk dan pulang tidak sesuai jadwal masuk lebih dari pukul 07.30 WIB dan pulang pukul 10.00 WIB (pulang lebih awal dari jadwal); (3) kurangnya tenaga pendidik yang berkompoten (masih dirangkap

guru SD yang belum berpendidik S1), kurangnya pendidikan dan pelatihan bagi guru terutama tentang kurikulum sehingga guru kurang informasi dalam menyusun perangkat pembelajaran yang benar; (4) belum adanya tenaga kependidikan sehingga administrasi sekolah tidak tersip dengan baik; (5) kedisiplinan dan tanggung jawab serta motivasi siswa untuk belajar masih sangat kurang dikarenakan kurangnya perhatian orang tua; (6) belum terpasangnya instalasi listrik di sekolah dan tidak terpeliharanya 3 gedung hibah dari SMP Terbuka sehingga kondisinya rusak berat; (7) belum terbentuknya komite SMPN 48 SATAP OKU; (8) kurangnya sarana dan pra sarana belajar seperti buku pelajaran, buku cerita, buku pendamping siswa, alat dan bahan praktik IPA serta alat olah raga; (9) belum tersusunnya kurikulum SMPN 48 SATAP OKU; (10) belum adanya kegiatan Ekstrakurikuler yang merupakan penyaluran minat dan bakat bagi siswa; (11) minimnya dana BOS yang diterima oleh sekolah untuk mendukung kegiatan sekolah; dan (12) kurang terpantaunya data siswa yang dikirim melalui data DAPODIK sehingga sebagian besar siswa tidak menerima dana bantuan PIP.

Apabila permasalahan di atas tidak segera di atasi menyebabkan kepercayaan warga sekitar terhadap SMPN 48 SATAP OKU semakin berkurang. Maka diperlukan adanya peran warga sekolah untuk menciptakan pendidikan yang bermutu. Menurut Hidayat (2013) Pendidikan yang bermutu akan diperoleh pada sekolah yang bermutu, dan sekolah yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula yang pada akhirnya akan membangun kepercayaan masyarakat. Untuk itu penulis selaku kepala sekolah berupaya semaksimal mungkin mengoptimalkan kemampuan warga sekolah untuk membangun kepercayaan warga sekitar.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan sekolah atau *best practice*. Teknik pengumpulan data dalam *best practice* ini adalah observasi dan wawancara dengan memanfaatkan instrumen berupa pedoman wawancara. Instrumen supervisi administrasi perangkat pembelajaran, supervisi pelaksanaan pembelajaran dan supervisi penilaian untuk memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Widana et al., 2019). Subjek dari kegiatan ini adalah warga Sekolah SMPN 48 SATAP OKU. Sedangkan objeknya adalah kepercayaan warga sekitar sekolah. Prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam *best practice* ini adalah: keadaan awal, pelaksanaan tindakan, refleksi dan hasil.

Pada kondisi awal dilakukan berbagai perencanaan kegiatan mulai dari menyiapkan instrumen, melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat, berkoordinasi dengan pihak SDN 184 SATAP OKU yang merupakan sekolah pendukung bagi SMPN 48 SATAP OKU, serta penyusunan pengurus komite pembentukan pengurus komite SMPN 48 SATAP OKU. Dalam pelaksanaan tindakan meliputi aplikasi dari perencanaan kegiatan dalam keadaan awal yang dimulai dari pendekatan kepada tokoh masyarakat, wali murid, pihak SDN 184 SATAP OKU, koordinasi dengan pihak dinas pendidikan Kabupaten OKU melalui Pengawas pembina SMPN 48 SATAP OKU,

meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai upaya yang disiapkan, meningkatkan kemampuan peserta didik dan perbaikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Setelah pelaksanaan tindakan akan dilakukan refleksi guna perbaikan yang perlu disempurnakan sampai pada tercapainya hasil yang diperoleh. Dalam hal ini indikator keberhasilan yang ingin dicapai adalah adanya peningkatan kemampuan warga sekolah serta peningkatan kepercayaan warga sekitar terhadap SMPN 48 SATAP OKU dengan menitipkan anaknya bersekolah pada SMPN 48 SATAP OKU dan ikut berperan serta dalam berbagai kegiatan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan gambaran awal berdasarkan pengamatan dan hasil Instrumen yang dibagikan serta wawancara kebeberapa responden yang dianggap dapat mewakili warga Ds. V Lekis Banuayu (kadus, RT, ketua komite SDN 184 OKU, tokoh masyarakat dan wali murid) dalam membangun kepercayaan warga sekitar SMPN 48 SATAP OKU dengan mengoptimalkan kemampuan warga sekolah, ditemukan banyak sekali penyebab mengapa warga sekitar sekolah kurang peduli dengan SMPN 48 SATAP OKU, sehingga warga kurang berminat untuk menitipkan anaknya melanjutkan sekolah ke SMPN 48 SATAP OKU, hal ini disebabkan beberapa faktor mulai dari guru (pendidik), siswa, dan tenaga kependidikan, termasuk juga sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Sumandya et al. (2019) menyatakan bahwa kompetensi guru sangat menentukan animo masyarakat untuk masuk ke sekolah tertentu. Kompetensi guru ini berpengaruh langsung terhadap pelayanan yang diberikan oleh sekolah kepada masyarakat pengguna.

Dilihat dari faktor guru (pendidik), kendala yang masih di alami adalah kurang optimalnya kinerja dan kedisiplinan guru dalam pembelajaran termasuk juga administrasi guru yang belum lengkap sebagai akibat dari kurangnya pendidikan dan pelatihan bagi guru SMPN 48 SATAP OKU terutama tentang kurikulum yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gede (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi guru perlu ditingkatkan. Husain (2021) mengemukakan bahwa peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pendampingan, misalnya dalam pengembangan media pembelajaran berbasis IT. Pada dasarnya guru-guru memiliki minat yang tinggi untuk meningkatkan kompetensinya di bidang IT, namun perlu pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh pihak pengawas pembina maupun pihak lainnya.

Selanjutnya dilihat dari faktor siswa (peserta didik), kendala yang dihadapi: (1) belum adanya kesadaran memiliki sekolah, kedisiplinan dan tanggung jawab siswa sebagai pelajar dan sebagai warga sekolah; (2) motivasi siswa untuk belajar masih sangat kurang hal ini dikarenakan kurang dukungan dari orang tua sehingga siswa sering terlambat dan tidak hadir di sekolah tanpa keterangan; (3) belum adanya kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan penyaluran minat dan bakat bagi siswa sehingga tidak dapat

mengembangkan bakatnya. Dari faktor tenaga kependidikan terdapat kendala yaitu: (1) belum ada tenaga kependidikan yang menguasai IT sehingga kurang optimal dalam pengelolaan data DAPODIK sehingga sebagian besar siswa tidak menerima dana bantuan PIP dan sekolah tidak mendapatkan bantuan; (2) tidak tersipkannya data-data penting sekolah (Kurikulum SMPN 48 SATAP OKU, RAKS, RKT, RKJM data siswa dan data guru); dan (3) belum ada penjaga sekolah dan pengelola perpustakaan. Dilihat dari sarana dan prasarana kendala yang dialami antara lain: (1) belum terpasangnya instalasi listrik di sekolah; (2) kurangnya buku mata pelajaran, buku cerita dan buku pendamping bagi siswa adanya alat peraga ipa dan masih minimnya alat olahraga; (3) tidak terpeliharanya 3 gedung hibah dari SMP Terbuka sehingga kondisinya rusak berat; dan (4) minimnya dana BOS yang diterima oleh sekolah untuk mendukung kegiatan di sekolah.

Berdasarkan keadaan awal ini disusun beberapa perencanaan kegiatan kepala sekolah guna mengatasi permasalahan yang dialami guna meningkatkan kepercayaan masyarakat sekitar terhadap SMPN 48 SATAP OKU. Rencana yang disusun didiskusikan dengan pihak-pihak terkait termasuk juga mengundang tokoh masyarakat dan wali murid untuk membentuk komite SMPN 48 SATAP OKU agar lebih mudah untuk berkomunikasi dengan masyarakat sekitar sekolah dan memberikan masukan untuk kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan sekolah kemajuan sekolah serta memberikan pengawasan kepada sekolah.

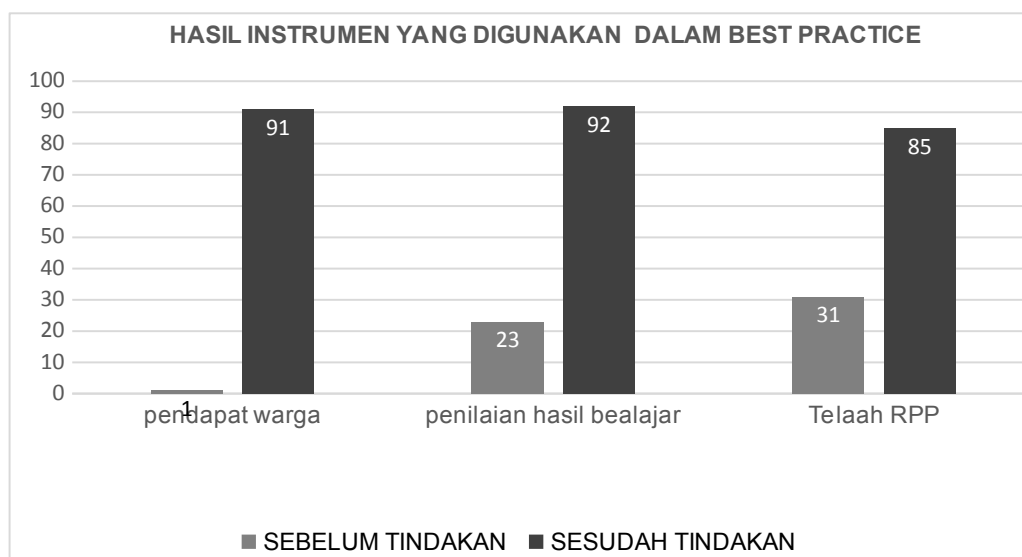
Tindakan yang dilakukan berdasarkan keadaan awal serta perencanaan yang telah disusun antara lain: (1) merekrut tenaga guru honorer yang berpendidikan S1 yang kompetensinya sesuai untuk mengajar di SMP untuk memenuhi mata pelajaran yang belum diampu oleh guru yang berpendidikan S1; (2) memfokuskan tugas guru dalam mengajar; (3) menyusun kurikulum SMPN 48 SATAP OKU; (4) untuk siswa dilakukan beberapa program seperti kegiatan pendidikan budi pekerti dan pembiasaan untuk menumbuhkan karakter religius, mandiri, gotong royong, nasionalis dan integritas serta kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan Seni tari seperti pembiasaan guru menyambut siswa tiap pagi, membaca Yasin sebelum pelajaran dan mengisi buku sholat yang disiapkan sekolah, mengajak siswa menjaga kebersihan sekolah melalui kegiatan jalan santai sambil memungut sampah secara berkala, mengembangkan minat bakat siswa melalui ekstra kurikuler, dan menyanyikan lagu-lagu nasional dan daerah sebelum memulai pelajaran serta memperingati hari-hari besar nasional; (5) Meminta wakil kepala sekolah memantau buku laporan wali kelas dan secara berkala melaporkan perkembangan siswa kepada kepala sekolah; (6) meminta guru untuk melengkapi perangkat pembelajaran sebagai sarana untuk kegiatan belajar mengajar; (7) mengadakan bimbingan melalui supervisi akademik (mulai dari persiapan perangkat pembelajaran sampai dengan pemantauan hasil belajar) dan pelatihan yang dilakukan di sekolah baik oleh pengawas maupun kepala sekolah dalam menyusun perangkat pembelajaran; (8) memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk menertibkan administrasi dan belajar dari sekolah terdekat; (9) Memantau operator dapodik dalam mengisian data agar siswa yang ada dapat terdata dengan

baik. Upaya tersebut disesuaikan dengan permasalahan yang terdapat pada SMPN 48 SATAP OKU.

Tindak lanjut dari tindakan yang dilakukan adalah melakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan dan penentuan proses perbaikannya. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan ditemukan beberapa kendala dalam memperbaiki kualitas sekolah antara lain: (1) minimnya dana BOS yang diterima yaitu Rp 12.000.000,00 per triwulan dan sebagian besar dana itu dialokasikan untuk pembayaran honor guru dan tenaga kependidikan, sehingga untuk alokasi dana yang lain tidak terpenuhi; (2) masih belum maksimalnya dukungan dari warga untuk melaksanakan program-program sekolah dan mengubah pola pikir warga tentang pentingnya pendidikan formal; (3) masih sulitnya mengubah perilaku siswa yang sudah terlanjur tidak disiplin dan kurang sopan terhadap guru atau orang yang lebih tua; (4) masih ada warga sekolah yang tidak mendukung pelaksanaan tata tertib dan sanksi sekolah bagi siswa dan protes terhadap tindakan disiplin yang dilakukan guru; (5) masih ada beberapa orang guru yang belum terlibat aktif dalam program-program kepala sekolah dan masih acuh tak acuh terhadap sekolah; dan (6) kurangnya perhatian dari dinas pendidikan dalam pemenuhan sarana dan prasarana sekolah.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut dilakukan konsultasi dengan berbagai pihak terkait dan beberapa upaya lainnya, yaitu: (1) mengintensifkan pertemuan rutin dengan pengurus komite guna mengkonsultasikan kesulitan yang dihadapi sekolah ke warga sekitar melalui ketua dan pengurus komite. termasuk mengatasi masalah siswa yang sulit untuk didisiplinkan; (2) mendiskusikan dan membuat rencana dengan seluruh warga sekolah agar warga sekolah dapat memberikan dukungan. secara ikhlas dalam mempersiapkan diri untuk akreditasi pada tahun 2018; (3) mencari dana talangan agar sarana prasarana yang mendesak dapat segera di atasi sebelum dana BOS APBN dan APBD dicairkan; (4) berkonsultasi kepada pengawas pembina SMPN 48 SATAP OKU dan nara sumber yang sesuai tentang tindakan-tindakan yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil tindak lanjut dan refleksi yang dilakukan oleh penulis dari tahun 2016 -2019 dan dengan kendala yang tidak mudah untuk dihadapi selaku kepala sekolah. Dukungan dari warga sekolah, komite dan pengawas pembina serta assesor perlahan-lahan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada SMPN 48 SATAP OKU sudah mulai tumbuh hal ini terlihat dari grafik berikut ini.



Gambar 1. Grafik hasil instrumen sebelum dan sesudah tindakan

Dari Grafik di atas terlihat kepercayaan warga sekitar terhadap SMPN 48 SATAP OKU mulai dapat dirasakan oleh warga sekolah hal ini terlihat dari: (1) warga dusun V Lekis Banuayau telah mempercayakan anaknya untuk dididik di SMPN 48 SATAP OKU; (2) terbentuknya Pengurus Komite SMPN 48 SATAP OKU 2016-2020; (3) Terlibatnya Komite dalam penyusunan kurikulum SMPN 48 SATAP OKU dari tahun pelajaran 2016/2017 sampai tahun pelajaran 2018/2019; (4) adanya kerja sama dengan wali murid dalam memantau kegiatan sholat lima waktu dan sholat jumat dengan dibuktikan ditanda tangannya buku kontrol oleh wali murid, terbiasanya siswa dalam membaca yasin sebelum memulai pembelajaran, serta mengucapkan salam ketika berjumpa guru; (5) adanya keterlibatan wali murid dalam menjaga kebersihan dan keamanan sekolah hal ini terlihat tidak adanya lagi kegiatan menjemur hasil panen di halaman sekolah dan tidak membiarkan ternak berkeliaran di lingkungan sekolah, serta terpeliharanya sarana dan prasarana sekolah; (6) adanya dukungan dari wali murid dalam mengikuti lomba-lomba yang diikuti oleh siswa. Dengan dukungan ini SMPN 48 SATAP OKU pada tahun 2017 meraih peringkat ke-4 pada OSN dalam mata pelajaran IPA Dan Peringkat 9 untuk mata pelajaran matematika; (7) terpasangnya aliran listrik dengan kekuatan 2300 watt pada tahun 2015; (8) adanya penanaman disiplin dan tanggung jawab dengan dilaksanakannya ekstrakurikuler pramuka dan pengembangan bakat siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, seni suara dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya; (9) kondusifnya kegiatan pembelajaran dengan masuk dan pulang sesuai dengan jadwal yang ditetapkan yaitu masuk pukul 07.30 WIB dan pulang 12.30 WIB, hal ini terwujud karena persiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran dengan dilengkapinya perangkat pembelajaran dan administrasi guru; (10) validnya data siswa di DAPODIK sehingga bantuan PIP hampir 90% siswa menerimanya; dan (11) tertibnya administrasi dan inventaris sekolah dengan terakreditasinya sekolah dengan kategori Baik (B)

dan merupakan satu-satunya sekolah SATU ATAP di Kabupaten OKU yang memperoleh Akreditasi B.

Berdasarkan hal tersebut dapat terlihat upaya yang dilakukan sekolah dan warga sekolah dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat sekitar terhadap SMPN 48 SATAP OKU sudah berjalan dengan baik dimulai dari kepercayaan untuk menyekolahkan anak didiknya pada SMPN 48 SATAP OKU, terbentuknya komite sekolah, termasuk peran serta wali murid dalam berbagai program sekolah telah menunjukkan keberhasilan sesuai harapan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan yang telah dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan warga sekolah dalam membangun kepercayaan warga sekitar terhadap SMPN 48 SATAP OKU, sudah menampakkan hasil yang cukup menggembirakan hal ini terlihat dari kepercayaan orang tua atau wali murid untuk menyekolahkan anaknya pada SMPN 48 SATAP OKU, Terjalannya kerja sama dengan warga sekitar hal ini terlihat dari terbentuknya pengurus Komite SMPN 48 SATAP OKU, tersusunnya kurikulum SMPN 48 SATAP OKU dengan melibatkan warga sekitar melalui komite sekolah serta menanamkan kedisiplinan, sopan santun, religius dan penyaluran minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, Adanya dukungan dari warga dalam pemenuhan sarana dan prasarana di SMPN 48 SATAP OKU, tertibnya administrasi dan inventaris sekolah baik dari data DAPODIK maupun administrasi di sekolah hal ini dibuktikan dengan terakreditasinya sekolah dengan kategori Baik (B) dan merupakan satu-satunya sekolah SATU ATAP di Kabupaten OKU yang memperoleh Akreditasi B. Ke depannya peran pemerintah melalui Dinas Pendidikan agar lebih memperhatikan sekolah-sekolah satu atap agar terpenuhi sarana dan prasarana yang diperlukan serta sekolah-sekolah satu atap harus dapat bekerjasama dengan masyarakat dan dengan kemandirian yang dimiliki meningkatkan kemampuannya agar sejajar dengan sekolah Reguler

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, H. (2017). Tanggung jawab negara dalam pemenuhan hak atas pendidikan menurut undang-undang dasar tahun 1945. *Jurnal Hukum POSITUM*, 1(2), 218-243. DOI:10.35706/positum.v1i2.848.
- Damanik, J. (2015). Upaya dan strategi pemenuhan standar nasional pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 8(3), 151-160. <https://doi.org/10.51212/jdp.v8i3.126>
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Gede, P. (2020). Upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui diskusi kelompok terfokus di SMAN 1 Waingapu. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 13-27. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760430>.

- Hidayat, R. (2013). Pengaruh manajemen strategik dan biaya pendidikan terhadap daya saing sekolah di sekolah dasar negeri se Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, 1 (2), hlm. 187-192.
- Husain, H. (2021). Upaya membantu guru membuat e-ulangan melalui metode SHOPING menggunakan whatsapp. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 544-555. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4559684>
- Paparang, O. V. (2017). Peran serta warga sekolah dalam melaksanakan program adiwiyata di sma negeri 9 lempake samarinda. *Journal Administrasi Negara*, 5(2), 5922-5933. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/05/JURNAL%20fix%20\(05-31-17-01-52-28\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/05/JURNAL%20fix%20(05-31-17-01-52-28).pdf).
- Rizaluddin, R. (2017). Implementasi program wajib belajar sembilan (9) tahun pada lembaga pendidikan muhammadiyah di mandailing natal. *Edu Riligia*, 1(3), 382-396. <http://dx.doi.org/10.47006/er.v1i3.986>.
- Sawirdi, S. (2017). Implentasi kebijakan sd-smp negeri 4 satu atap di desa pongkar kecamatan tebing kabupaten karimun. *Jurnal Pendidikan*, 17(2), 113-20. <https://doi.org/10.33830/jp.v17i2.270.2016>.
- Somantri, M.(2014). Perencanaan pendidikan. Bogor: IPB Press.
- Sugardha, I. A. (2018). Upaya ke arah wajib belajar 12 tahun di kabupaten majalengka; pendekatan kebijakan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXV(2), 252-263 . <https://doi.org/10.17509/jap.v25i2.15640>.
- Sumandya, I. W. & Widana, I. W. (2019). Pengembangan skenario pembelajaran matematika berbasis vokasional untuk siswa kelas XI SMK. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 244-253, DOI: <https://doi.org/10.26877/aks.v10i2.4704>.
- Widana, I. W., Suarta, I. M., & Citrawan, I. W. (2019). Work motivation and creativity on teacher ability to develop HOTS-based assessments. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(3), 188-200. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n3.378>.
- Widana, I. W. (2020). The effect of digital literacy on the ability of teachers to develop HOTS-based assessment. *Journal of Physics: Conference Series* 1503 (2020) 012045, doi:10.1088/1742-6596/1503/1/012045.
- Tingkat, I. N. (2020). Optimalisasi pengembangan diri untuk mendongkrak prestasi (vokasional) sekolah. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760422>.
- Yusnidar, T. (2015) Peran serta warga sekolah dalam mewujudkan program adiwiyata di smp wilayah semarang barat. *Journal of Educational Studies (JESS)*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.15294/JESS.V4I1.6865>.